

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2014-2023

Nicky Astri Wardani¹, Tri Sulistyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹nickyastri1598@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01793@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine partial and simultan effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin (GPM) on Earnings Persistence at PT Astra Internasional Tbk for the period 2014-2023. The research method used in this research is descriptive quantitative research to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin (GPM) on Earnings Persistence partially or simultaneously. The population used in this study is the financial statements of PT Astra Internasional Tbk in the period 2014-2023. Based on the results of research that has been carried out, it is concluded that, 1) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on Return On Assets (ROA), 2) Gross Profit Margin (GPM) has a positive and insignificant effect on Return On Assets (ROA).), 3) Debt to Equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin (GPM) have a positive and insignificant effect on Earnings Persistence. This can be seen from the R Square of 0.174 or 17.4%, which means that the Debt to Equity Ratio (DER) and Gross Profit Margin (GPM) only have effect of 17.4% on Earnings Persistence, while 82.6% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Earnings Persistence.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk pada periode 2014-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka disimpulkan bahwa, 1) Debt to Equity (DER) berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, 2) Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, 3) Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat dari R Square sebesar 0,174 atau 17,4% yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) hanya berpengaruh sebesar 17,4% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Kata kunci : Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dianggap baik dan berhasil apabila tujuan perusahaan telah tercapai dengan hasil yang optimal. Tujuan dari suatu perusahaan didirikan adalah memperoleh keuntungan atau laba. Dengan laba tersebut dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan, perluasan perusahaan dan yang paling terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan hidup dan eksistensi perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih professional.

Hal tersebut dilakukan karena semakin banyak munculnya pesaing bisnis dalam dunia, untuk menghadapi persaingan dari perusahaan luar maupun dalam negeri perusahaan harus bertumbuh dan berkembang serta terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Manajemen yang baik dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai atau asset serta modal perusahaan yang akan memberikan keuntungan atau laba untuk perusahaan. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dan membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan memperkirakan resiko-resiko investasi. Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan yang merupakan persepsi terhadap tingkat keberhasilan dimana berkaitan dengan laba.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal seperti manajemen dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan dengan membantu mengevaluasi, menegaskan atau mengoreksi hasil peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang. Pada umumnya laporan laba rugi merupakan laporan yang tidak lepas dari kegiatan usaha dalam bentuk apapun, digunakan untuk melihat hasil aktivitas usahanya.

Banyak yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan diantaranya Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang melakukan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menjamin utang yang dimilikinya. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang Besar kecilnya rasio ini maka akan berpengaruh dengan tingkat pencapaian laba. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, yang mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Sedangkan Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksi untuk menghasilkan laba kotor. Semakin besarnya Gross Profit Margin maka efisiensi kegiatan operasional akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Dalam rasio ini mampu menjadi tolak ukur perusahaan dalam tingkat efisien kegiatan produksi untuk menghasilkan laba perusahaan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio Debt to Equity Ratio (DER) dan Gross Profit Margin (GPM) sebagai indikator variabel karena kedua variabel tersebut dapat menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan yang dapat memberi pengaruh dalam laba bersih perusahaan, serta ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Pertumbuhan laba sangatlah penting untuk memperhitungkan kelangsungan hidup dan kesehatan bisnis secara keseluruhan. Besaran laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam laporan keuangan. Kondisi laba bersih yang baik diharapkan akan mampu menarik investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan, salah satunya adalah PT Astra Internasional, Tbk. PT Astra Internasional, Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai salah satu perusahaan yang menguasai pasar industri otomotif di Indonesia. Perusahaan ini mempunyai lingkup bisnis sebagai perusahaan industri, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi

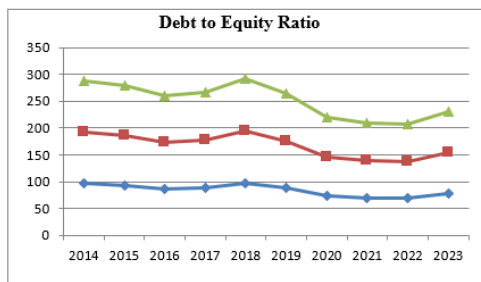
perkitan dan peyaluran mobil serta sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur serta teknologi informasi.

Astra adalah salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, grup Astra memiliki bisnis yang beragam serta dekat dengan aspek kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan seperti kendaraan roda empat yaitu Toyota, Lexus, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW serta kendaraan roda dua yaitu Honda dan produk lini bisnis lainnya. Sejak tahun 1990 hingga saat ini, peran Astra grup sangatlah besar dibidang ekonomi dan sosial hal ini dapat dilihat dengan adanya penghargaan baik nasional maupun internasional dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, Astra grup memiliki lebih dari 225.580 karyawan dengan 183 perusahaan (termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan badan hukum yang dikendalikan/jointly controlled entities). Dalam industri otomotif, bisnis inti PT Astra Internasional, Tbk perusahaan ini menguasai pasar domestik antara 50-60%.

Tabel 1.1 Data Rasio DER Pada PT Astra Internasional, Tbk periode 2014-2023

Tahun	Total Hutang (Milyar Rupiah)	Ekuitas (Milyar Rupiah)	DER (%)
2014	115.840	120.187	96,16
2015	118.902	126.533	93,96
2016	121.949	139.906	87,16
2017	139.325	156.505	89,11
2018	170.348	174.343	97,69
2019	165.195	186.763	88,45
2020	142.749	195.454	73,03
2021	151.696	215.615	70,35
2022	169.261	243.720	69,57
2023	195.261	250.418	77,97

Grafik 1.1 Data Rasio DER Pada PT Astra Internasional, Tbk periode 2014-2023



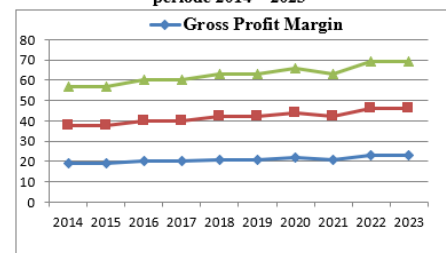
Dari tabel 1.1 dan grafik 1.1 Pergerakan Rasio Keuangan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Astra Internasional, Tbk pada tahun 2014

sampai dengan tahun 2023 mengalami naik turun yang terlihat selama 10 tahun terakhir seperti data diatas. Penurunan yang paling signifikan adalah pada tahun 2022 yaitu berada di angka 69,57% yang kita semua ketahui seluruh sektor ekonomi di Indonesia maupun Dunia mengalami kelesuan pergerakan ekonomi. Namun dengan adanya kondisi ekonomi yang lusuh yang mengakibatkan penurunan. PT Astra Internasional, Tbk masih mampu membuktikan bahwa masih mampu dalam membayar kewajibannya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2023 yang dimana mengalami pergerakan kenaikan pada angka 77,97% yang artinya perusahaan masih mampu untuk berjuang dalam kondisi apapun.

Tabel 1.2 Data Rasio GPM Pada PT Astra Internasional, Tbk periode 2014 -2023

Tahun	EBIT (Milyar Rupiah)	Total Penjualan (Milyar Rupiah)	GPM (%)
2014	38.809	201.701	19,24
2016	36.432	181.084	19,92
2017	42.368	206.057	20,11
2018	50.769	239.205	20,56
2019	50.239	237.166	21,22
2020	38.558	175.046	21,18
2021	51.033	233.485	22,02
2022	70.088	301.379	21,85
2023	73.310	316.565	23,25

Grafik 1.2 Data Rasio GPM Pada PT Astra Internasional Tbk periode 2014 - 2023



Dari tabel 1.2 dan grafik 1.2 Pergerakan Gross Profit Margin (GPM) pada PT Astra Internasional, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan kenaikan angka yang stabil. Yang artinya perusahaan mampu dalam mengendalikan kegiatan produksi dengan baik. Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 dan 2023 atau dua tahun terkahir angka GPM menunjukkan angka tertinggi dalam yaitu 23,25% dan 23,15% yang kita semua ketahui pada tahun tersebut seluruh sektor ekonomi di Indonesia maupun Dunia mengalami kelesuan pergerakan ekonomi. Namun dengan adanya kondisi ekonomi yang sedang tidak baik namun angka rasio perusahaan menunjukkan peningkatan yang lebih baik

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Fitri Dwi Jayanti dan Utami Puji Lestari Vol. 9 No 2 Tahun 2018 e-ISSN: 2087-0817 Pengaruh DER, CR, GPM, NPM, WCTA, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Hasil uji t DER memperoleh hasil nilai $\text{sig} 0,936 > 0,05$, sedangkan GPM memperoleh nilai $0,108 > 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER dan GPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Muhammad Saiful Islam dan Nurhayati Vol. 2 No 1 Tahun 2020 ISSN : 2685- 869X Pengaruh NPM dan GPM terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan Uji F Nilai $\text{sig} 0,523 > 0,05$ dan nilai Fhitung $0,741 < F_{\text{tabel}} 4,46$ maka dapat disimpulkan bahwa GPM dan NPM secara Simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rifani Akbar Sulbahri Vol 19 No.2 Th. 2020 p-ISSN : 2086-5090 Jurnal MBIA Pengaruh Sales dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil uji statistic t DER menunjukkan nilai prob $0,000 < 0,05$ (nilai prob kritis) sehingga variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Azeria Ra Bionda Vol. 4 No. 1 Th. 2017 ISSN : 2356- 4385 Pengaruh GPM, NPM, ROA, ROE terhadap Pertumbuhan Laba Hasil penelitian melalui uji t GPM memperoleh nilai $\text{sig} 0,180 > 0,05$ dimana GPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Riko Jolanda Panjaitan Vol.4 No.1 Th 2018 ISSN : 2615 – 1928 Pengaruh CR, DER, NPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Nilai thitung DER sebesar $6,015 > \text{tabel} 1,661$ dan nilai $\text{sig} 0,000 < 0,05$ maka diperoleh bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Anitria Urbaningrum Wahyudi dan M Zuhdi Sasongko Vol. 2 Th. 2023 E- ISSN : 2962 – 2050 Detirminasi DER, GPM, NPM, ROA terhadap Pertumbuhan Laba Hasil uji t DER memperoleh nilai $\text{sig} 0,008 < 0,05$ yang artinya DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan GPM memperoleh nilai $\text{sig} 0,164 > 0,05$ yang berarti GPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra Vol. 7 No 2 Th. 2012 Pengaruh Rasio-rasio

Keuangan (CR, DER, T ATO, dan Profit Margin) terhadap Pertumbuhan Laba DER berpengaruh signifikan Pertumbuhan Laba dimana dalam penelitian ini dari hasil uji t DER memiliki nilai $\text{sig} 0,017 < 0,05$.

Anita Puspita Dewi dan Dewi Silvia Vol. 2 No. 2 Th. 2021 ISSN : 2746 – 2552 Pengaruh GPM, ROE terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan hasil Uji t GPM memperoleh nilai thitung $0,955 < \text{tabel} 2.093$ dan nilai $\text{sig} 0,352 > 0,05$ yang dimana dapat diartikan bahwa GPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jumeida Simatupang Vol. 3 No. 2 Th. 2021 ISSN : 2656 – 4203 Pengaruh Rasio Likuiditas (CR dan QR) dan Profitabilitas (NPM dan GPM) terhadap Pertumbuhan Laba Dalam penelitian ini GPM memiliki nilai thitung $0,339 < 2,052$ dan nilai $\text{sig} 0,737 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan GPM secara parsial memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (DER dan GPM) dan variabel Y (pertumbuhan laba).

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji

Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogoriv- Smirnov dalam SPSS.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), untuk menganggap sebuah model regresi baik, penting bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang diambil dalam urutan waktu yang saling terkait satu sama lain.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, menurut Ghozali (2016).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengaruh satu variabel independen terhadap variasi masing-masing variabel dependen dapat diukur dengan uji t. Kriteria interpretasi adalah sebagai berikut, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$):

- a) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Menunjukkan koefisien regresi signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	10	69.57	97.69	84.3450	10.75196
GPM(%)	10	19.24	23.25	21.2500	1.33971
Pertumbuhan Laba (%)	10	-30.23	57.97	10.4600	27.71205
Valid N (listwise)	10				

Sumber Output SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Debt to Equity Ratio (DER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 69,57 sampai 97,69 dengan rata-rata sebesar 84,3450 dan standar deviasi sebesar 10,75196. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Gross Profit Margin (GPM) sebesar 19,24 dan nilai maksimum

23,25. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Gross Profit Margin (GPM) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 19,24 sampai 23,25 dengan rata-rata sebesar 21,2500 dan standar deviasi sebesar 1,33971. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai minimum Pertumbuhan laba sebesar -30,23 dan nilai maksimum 57,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Laba yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -30,23 sampai 57,97 dengan rata-rata sebesar 10,4600 dan standar deviasi sebesar 27,71205. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.19170693
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.118
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

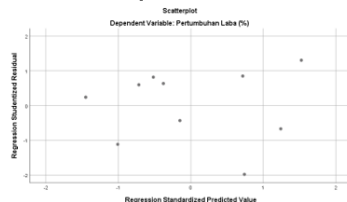
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-101.170	351.228		-.288	.782		
	DER (%)	-.313	1.446	-.121	-.216	.835	.375	2.667
	GPM (%)	6.495	11.607	.314	.560	.593	.375	2.667

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)
 Sumber Output SPSS Versi 25

Dapat dilihat dari tabel 4.6 pada kolom Tolerance, nilai Tolerance masing-masing variabel bebas yaitu, DER senilai 0,375 dan GPM senilai 0,375. Dan pada kolom VIF menunjukkan nilai DER sebesar 2,667 dan GPM sebesar 2,667. Maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai Tolerance yang diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber Output SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, pola titik-titik pada scatterplot regresi menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	-.062	28.56471	2.086

a. Predictors: (Constant), GPM(%), DER (%)
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)

Sumber Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 output “model summary” di atas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,086. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (K;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau K=2, sementara jumlah sampel atau

N=10, maka (K;N) = (2;10). Selanjutnya dapat dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson yang berada pada baris N=10 dan kolom K=2. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,6972 dan dU sebesar 1,6413.

c. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.170	351.228		-.288	.782
	DER (%)	-.313	1.446	-.121	-.216	.835
	GPM (%)	6.495	11.607	.314	.560	.593

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)

Sumber Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda, dapat diperoleh model regresi sebagai berikut: $Y = -101,170 - 0,313 X_1 + 6,495 X_2$. Adapun dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -101,170 ini dapat diartikan jika Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin adalah 0, maka nilai Pertumbuhan Laba adalah -101,170.
- 2) Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio bernilai negatif yaitu - 0,313 hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Debt to Equity Ratio sebesar 1 satuan, maka akan mengurangi Pertumbuhan Laba sebesar 0,313 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0.
- 3) Nilai koefisien regresi Gross Profit Margin bernilai positif sebesar 6,495 yang berarti bahwa setiap peningkatan Gross Profit Margin sebesar 1 satuan, maka terjadi peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 6,495 dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-101.170	351.228		-.288	.782
	DER (%)	-.313	1.446	-.121	-.216	.835
	GPM (%)	6.495	11.607	.314	.560	.593

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)

Sumber Output SPSS Versi 25

- a. Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Debt to Equity Ratio (X1) adalah sebesar 0,835 > probabilitas 0,05. Kemudian memiliki nilai thitung sebesar -0,216 yang lebih kecil dibandingkan nilai ttabel yaitu sebesar 2,36462 (ttabel= $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 7) = 2.36462$). Yang artinya variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan laba.
- b. Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas maka diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Gross Profit Margin (X2) adalah sebesar 0,593 > probabilitas 0,05. Kemudian memiliki nilai thitung sebesar 0,560 yang lebih kecil dibandingkan nilai ttabel yaitu sebesar 2,36462 (ttabel= $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 7) = 2.36462$). Yang artinya variabel Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan laba

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200.019	2	600.010	.735	.513 ^b
	Residual	5711.599	7	815.943		
	Total	6911.618	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)
 b. Predictors: (Constant), GPM(%), DER (%)

Sumber Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi simultan (uji-f) diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,513 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Selanjutnya dapat dilihat pada kolom Fhitung yang menunjukkan nilai sebesar 0,735. Nilai Ftabel pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = df pembilang (k-1) ; df penyebut (n-k). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 3, dan jumlah data (n) sebanyak 10. Jadi df pembilang (3-1) = 2 dan df penyebut (10-2) = 8, sehingga Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 4,46. Jadi Fhitung < Ftabel (0,735 < 4,46). Yang artinya secara simultan variabel Debt to Equity Ratio

dan Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan laba

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	-.062	28.56471	2.086

a. Predictors: (Constant), GPM(%), DER (%)
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (%)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai r square sebesar 0,174 atau 17,4%. Yang artinya bahwa variable Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap variable Pertumbuhan Laba sebesar 17,4% sedangkan sisanya (100% - 17,4% = 82,6%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional, Tbk. Sebagai berikut :

- Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023.
- Secara parsial Gross Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2014- 2023
- Secara simultan Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2014-2023. Berdasarkan hasil R Square sebesar 0.174 atau 17,4%. Hal ini berarti dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin berpengaruh senilai 17,4% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan

82,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawan, Albert. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0). Bandung: Alfabeta.
- [2] Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- [3] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [4] Hery.(2017). Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta
- [5] Prastowo D, Dwi. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- [6] Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- [7] Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Bandung : Alfabeta.
- [8] Hasibuan, P.S. Malayu. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, penerbit: PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia.(2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [11] Kariyoto (2017). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- [12] Jayanti, D. F., & Lestari, P. U., (2018). Pengaruh Debt Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 2087-0817.
- [13] Wahyudi, U. A., & Sasongko, Z. M., (2023). Determinasi DER, GPM, NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Olahan. Jurnal Manajemen dan Bisnis II, 2, 2962-2050.
- [14] Bionda, R. A., Mahdar, M. N., (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 4(2), 2356- 4385.
- [15] Dewi, P. A., & Silvia, D. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. Journal of Accounting Taxing and Auditing, 2(2), 2756-2552.
- [16] Islam, S. M., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba PT Mustika Ratu Tbk. EKUITAS, 2(1). 2685-869X.
- [17] Simatupang, J., (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan
- [18] Laba Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI. Accumulated Journal, 3(2). 2656-4203.
- [19] Panjaitan, J. R., (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, 4(1). 2301-6256.
- [20] Sulbahri, A. R., (2020). Pengaruh Sales (Penjualan) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. MBIA, 19(2). 2086-5090.
- [21] Yolanda, S., & Hendrayani, I. (2019). Analisis Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Pertumbuhan Laba. JEMBATAN, 4(2). 146-168.
- [22] Wijaya, A., & Arisman, A., (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. MDP Student Conference, 1(2). 295-7406.